

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA CEMBA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

Nurhayani

nurhayani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan di Desa Cemba, untuk mengetahui pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Desa Cemba dan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan dan Partisipasi masyarakat terhadap Pembangunan di Desa Cemba. Jenis dan Tipe Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini seluruh masyarakat Desa Cemba sebanyak 1.731 orang, dan Sampel penelitian ini sebanyak 95 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Kuisioner, (4) Studi Kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan di Desa Cemba sebesar 44,4% atau dikategorikan Cukup Berpengaruh, Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Desa Cemba sebesar 41% atau dikategorikan Cukup Berpengaruh, dan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebesar 44,4% atau dikategorikan Cukup Berpengaruh.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Partisipasi, dan Pembangunan

Abstract

The purpose of research is to determine the effect Role of the Village Consultative over planning in the Village Cemba District of Enrekang, to know the effect of Community Participation on development planning in the Village Cemba District of Enrekang to Know Effect Position Village Consultative Body and Participation communities to development planning in the Village Cemba District of Enrekang. Types of research using quantitative descriptive, The population in this research is the whole village cemba as many as 1.731 people, and the study sample as many a 95 people. Data collection techniques used in this research is to use the technique (1) observation, (2) interview, (3) questionnaire, and (4) Research Library. The collected data is thn analyzed using frequency tables using skala likert. This study has shown that the influence of leadership on development in rural villages cemba 44,4% or categorized considerable influence, the influence of public participation in the development of rural cemba by 41% or categorized quite influence, and the influence of the leadership of village heads and community participation in the development of rural districts cemba enrekang 44,4% or categorized quite influence.

Keywords: Leadership, Participation and Development

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembagunan partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri. Keberhasilan atau kegagalan Peningkatan Pembangunan di desa sangat ditentukan oleh Kerja sama antara kepala Desa dengan Masyarakat. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa UU No 6 Tahun 2014. Menurut Rivai (2012:2) Kepemimpinan adalah seorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Sedangkan menurut Cohen (2001:37), ada empat macam bentuk partisipasi, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan (decision marking), partisipasi dalam menerima manfaat dan hasil-hasil pembangunan (benefit), partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi program pembangunan (evolution).

Seperti yang terlihat di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait dengan pembangunan di Desa Cemba masalah yang dijumpai yakni adanya pembangunan yang belum secara maksimal sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, salah satunya yaitu adanya pembangunan pabrik pengeringan kakao yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena kurangnya kerjasama antara masyarakat dengan Kepala Desa selaku pemimpin di wilayah tersebut. Kepemimpinan Kepala Desa yang belum secara optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin yakni mengarahkan dan memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Partisipasi masyarakat yang masih sangat kurang, terlihat dengan kurangnya tingkat kehadiran masyarakat salah satunya dalam pelaksanaan musrembang tingkat desa, Seharusnya dibutuhkan kerjasama antara Kepala Desa dengan masyarakat dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, sehingga diharapkan pembangunan dapat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat di Desa Cemba.

Berdasarkan uraian diatas , penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, dan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Menurut (Rivai, 2012), Kepemimpinan adalah seorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. (Kartono, 2012), bahwa pemimpin adalah seseorang pribadi yang memiliki kecakapan-kecakapan dan kelebihan-kelebihan. Kecakapan dan kelebihan ini yang dimaksudkan agar pemimpin itu mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan. Menurut Keating, (Harbani, 2013), Tugas kepemimpinan ada enam yaitu :

1. Memulai (Initiating) yaitu usaha agar kelompok memulai kegiatan atau gerakan tertentu.
2. Mengatur (regulating) yaitu tindakan untuk mengatur arah dan langkah kegiatan kelompok.
3. Memberitahu (informating) yaitu kegiatan memberi informasi, data, fakta, pendapat para anggota dan meminta dari mereka informasi , data, fakta , dan pendapat yang diperlukan.
4. Mendukung (Supporting) yaitu usaha untuk menerima gagasan, pendapat, usul, dari bawah dan menyempurnakannya dengan menambah atau mengurangi untuk digunakan dalam rangka penyelesaian tugas bersama.
5. Menilai (evaluating) yaitu tindakan untuk menguji gagasan yang muncul atau cara kerja yang diambil dengan menunjukkan konsekuensi-konsekuensinya dan untung ruginya.
6. Menyimpulkan (summrizing) yaitu kegiatan untuk mengumpulkan dan merumuskan gagasan , pendapat dan usul yang muncul,

menyingkat lalu menyimpulkannya sebagai landasan untuk memikirkan lebih lanjut.

Menurut (Totok Mardikanto, 2015), Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya, melalui partisipasi yang diberikan berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Menurut (Isbandi, 2001), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Sedangkan (Adisasmita, 2006), Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat.

Definisi diatas penulis berpendapat bahwa Partisipasi masyarakat sebagai proses komunikasi dua arah yang terus menerus dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komunikasi antara pihak pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan masyarakat di pihak lain sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari kebijakan tersebut. Indikator Partisipasi Masyarakat menurut (Totok Mardikanto, 2015), antara lain sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah setiap program pembangunan termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggarannya selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan yaitu kegiatan

pemantauan dan evaluasi program/proyek pembangunan sangat diperlukan.

4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan karena tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama.

UU No 6 tahun 2014 Pasal 78 ayat 1, Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. (Nurman, 2015), Pembangunan proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Alexander, (Nurman, 2015), Pembangunan (development) adalah proses perubahan seluruh sistem sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan budaya.

Pembangunan suatu daerah seyogyanya mencakup tiga inti nilai menurut Todaro, (Nurman, 2015):

1. Ketahanan (Sustenance): kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan, papan, kesehatan, dan proteksi) untuk mempertahankan hidup.
2. Harga diri (Self Esteem): pembangunan haruslah memmanusiakan orang. Dalam arti luas pembangunan suatu daerah haruslah meningkatkan kebanggaan sebagai manusia yang berada di daerah itu.
3. Kebebasan (Freedom): kebebasan bagi setiap individu untuk berpikir, berkembang, berperilaku, dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian Kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Tipe penelitian Deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005). Teknik

Pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan statistik deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul setelah dihitung dapat ditemukan bahwa jumlah skor variabel kepemimpinan dan Pembangunan = 2950. Jumlah skor ideal kedua variabel tersebut $5 \times 14 \times 95 = 6650$. Dengan demikian diperoleh nilai $= 2950 : 6650 \times 100 = 44,4\%$. Jadi pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebesar 44,4% atau dikategorikan Cukup Berpengaruh.

Berdasarkan data yang terkumpul setelah dihitung dapat ditemukan bahwa jumlah skor variabel partisipasi masyarakat dan Pembangunan = 1351. Jumlah skor ideal dari variabel tersebut $5 \times 7 \times 95 = 3325$. Dengan demikian diperoleh nilai $= 1351 : 3325 \times 100 = 41\%$. Jadi pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebesar 41% atau dikategorikan Cukup Berpengaruh

Berdasarkan data yang terkumpul setelah dihitung dapat ditemukan bahwa jumlah skor variabel Kepemimpinan, partisipasi masyarakat dan Pembangunan = 3795. Jumlah skor ideal dari variabel tersebut $5 \times 18 \times 95 = 8550$. Dengan demikian diperoleh nilai $= 3795 : 8550 \times 100 = 44,4\%$. Jadi pengaruh Kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebesar 44,4% atau dikategorikan Cukup Berpengaruh.

D. KESIMPULAN

Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pembangunan di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berpengaruh sebesar 44,4% atau dalam penelitian ini berada di kategori Cukup Berpengaruh. melihat kurangnya tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Cemba dalam Pembangunan Khususnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, dalam penelitian ini berdasarkan tanggapan responden menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

berpengaruh sebesar 41% atau dalam penelitian ini berada di katerori Cukup Berpengaruh.

Kurangnya kerjasama antara kepala Desa dan Masyarakat Desa Cemba, Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berpengaruh sebesar 44,4% atau di Kategorikan Cukup Berpengaruh.

E. REFERENSI

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad, j. (2015). *Metode penelitian administrasi public. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava media.
- Fakih, m. (2013). *Runtuhnya teori pembangunandan globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Harbani. (2013). *Kepemimpinan birokrasi*. Bandung: Alfabeta .
- Isbandi. (2001). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Lembaga penerbit FEUI.
- Kartono, K. (2012). *Pemimpin dan Kepemimpinan: apakah kepemimpinan Abnormal itu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ndaraha, t. (1990). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurman. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Totok Mardikanto, P. S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.